

LITERASI TENTANG TRANSAKSI JUAL BELI YANG SESUAI DENGAN NILAI-NILAI ISLAM PADA SISWA PPMTI TANJUNG BERULAK KEC. KAMPAR

Rifqil Khairi¹, Saru Reza², Hidayat³, Mifta Hasda⁴, Muhammad Zakir⁵,
Muhammad Arif⁶, Nala Amelia⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: rifqil.khairi@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was conducted at Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) Tanjung Berulak under the theme "Introduction to Islamic Finance as a Solution for Managing Finances in an Islamic Way." The aim was to provide 12th-grade students with a basic understanding of Islamic finance concepts and their implementation, particularly through financial institutions such as Islamic banks. Preparations for the activity included coordination with the pesantren, development of materials, and creation of supporting media. The material was delivered through a lecture method, followed by an interactive discussion session that allowed students to ask questions and gain deeper understanding. The results of the activity showed an increase in students' understanding and enthusiasm for applying Islamic financial principles in their daily lives. This activity not only provided direct benefits but is also expected to shape students into agents of change who promote Islamic financial practices within their communities and contribute to the creation of a more Islamic and prosperous society.

Keywords: *Islamic Finance, Islamic Economics, Islamic Banking.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) Tanjung Berulak dengan tema "*Pengenalan Keuangan Syariah sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan secara Islami*". Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada santri kelas 12 mengenai konsep dasar keuangan syariah dan implementasinya, khususnya melalui lembaga keuangan seperti bank syariah. Persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak pesantren, penyusunan materi, dan pembuatan media pendukung. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, memberi ruang bagi santri untuk bertanya dan memahami lebih dalam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme santri dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat langsung, tetapi juga diharapkan dapat membentuk santri menjadi agen perubahan yang mendorong praktik keuangan Islami di lingkungan mereka serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih Islami dan sejahtera.

Kata Kunci: *Keuangan Syariah, Ekonomi Syariah, Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda agar senantiasa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama (Irawati & Setyaningsih, 2024). Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) Tanjung Berulak sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik santri tidak hanya dari segi keagamaan, tetapi juga dalam membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dipahami oleh para santri adalah transaksi jual beli yang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau yang dikenal dengan istilah muamalah.

Muamalah dalam Islam adalah hubungan sosial dan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, sehingga setiap transaksi harus memenuhi ketentuan halal, adil, dan bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan penipuan (Devra et al., n.d.; Winario et al., 2020). Transaksi jual beli yang dilakukan secara syariah menjadi fondasi penting dalam membangun perekonomian yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga membawa keberkahan dan keadilan bagi seluruh pihak yang terlibat (Winario et al., 2020). Dengan demikian, literasi atau pemahaman tentang transaksi jual beli yang sesuai syariah sangat diperlukan agar generasi muda mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di tengah perkembangan ekonomi modern yang semakin kompleks, terutama dengan adanya berbagai produk dan sistem keuangan konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip Islam, banyak santri yang masih kurang memahami bagaimana cara melakukan transaksi yang benar menurut syariah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan materi pembelajaran yang secara spesifik membahas muamalah, kurangnya pengenalan dan praktik langsung dalam penerapan transaksi jual beli Islami, hingga pengaruh lingkungan sosial yang lebih dominan menggunakan sistem ekonomi konvensional (Mairiza et al., 2024).

Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius karena kurangnya literasi transaksi syariah dapat berdampak negatif pada kemampuan santri dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang halal dan berkeadilan (Assyifa et al., 2024). Mereka yang tidak memahami aturan syariah dalam bertransaksi berpotensi terjebak dalam praktik riba, gharar, atau transaksi yang merugikan salah satu pihak, sehingga bertentangan dengan prinsip moral dan etika Islam. Kondisi ini tidak hanya merugikan individu santri, tetapi juga berpotensi menghambat terciptanya masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera secara sosial dan ekonomi.

Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sangat strategis di masyarakat memiliki peran ganda dalam mendidik santri menjadi pribadi yang beriman sekaligus menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi. Apabila literasi tentang transaksi jual beli syariah dapat ditingkatkan di lingkungan pesantren, maka pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran ekonomi syariah yang dapat memberikan dampak positif lebih luas di masyarakat.

Perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan tantangan sekaligus peluang dalam literasi ekonomi syariah. Santri saat ini sangat mudah mengakses

berbagai informasi dan produk keuangan melalui media digital, namun belum tentu semua informasi yang diperoleh sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, edukasi yang terstruktur dan sistematis mengenai transaksi jual beli sesuai Islam sangat penting agar santri mampu memilah dan memahami produk dan layanan keuangan yang halal dan sesuai syariah.

Di sisi lain, Pemerintah dan berbagai lembaga keuangan syariah kini semakin gencar mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah sebagai alternatif yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat secara lebih adil. Pondok pesantren sebagai bagian dari komunitas Muslim di Indonesia seyogyanya dapat berperan aktif dalam mendukung gerakan ini dengan menyiapkan generasi yang tidak hanya cakap secara keagamaan tetapi juga memiliki kompetensi dalam ekonomi syariah.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengembangkan program literasi transaksi jual beli syariah di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Tanjung Berulak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri agar mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dalam transaksi sehari-hari. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, santri dapat menghindari praktik transaksi yang bertentangan dengan syariah dan menjadi pelaku ekonomi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan misi pendidikan pesantren yang tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian santri, literasi transaksi jual beli syariah akan memperkuat pondasi moral dan etika dalam aktivitas ekonomi. Santri yang teredukasi dengan baik diharapkan mampu berperan sebagai contoh dan agen perubahan yang mengajak masyarakat sekitar untuk menerapkan sistem ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini tentu menjadi salah satu wujud kontribusi nyata pesantren dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadaban.

Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan literasi tentang transaksi jual beli syariah di PPMTI Tanjung Berulak merupakan langkah strategis dan sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan internal pesantren, tetapi juga menjadi kontribusi terhadap penguatan ekonomi syariah di tingkat masyarakat luas. Harapannya, santri dapat memahami konsep dasar muamalah, mengenali produk dan praktik transaksi yang sesuai syariah, serta mampu menerapkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program literasi ini diharapkan menjadi fondasi awal dalam pembentukan generasi muda Muslim yang tidak hanya memiliki ilmu agama, tetapi juga keterampilan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan ekonomi di masa depan dengan solusi yang Islami dan berkeadilan.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Zakir et al., 2025). Meskipun industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah. Salah satu kelompok yang sangat potensial

untuk diberikan pemahaman lebih lanjut adalah para santri, yang merupakan calon pemimpin umat dan pendorong perubahan di masa depan.

Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak (PPMTI) sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi muda dengan dasar nilai-nilai Islami, memiliki peran strategis dalam mengarahkan santri untuk mengenal dan memahami pentingnya sistem keuangan syariah. Sebagian besar santri selama ini hanya terbiasa dengan konsep ekonomi konvensional, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam hal pengelolaan uang dan transaksi. Oleh karena itu, pengenalan tentang keuangan syariah, yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, serta melarang riba (bunga), menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami berupaya untuk memberikan wawasan kepada santri PPMTI Tanjung Berulak mengenai pengenalan keuangan syariah sebagai solusi pengelolaan keuangan Islami yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami pentingnya memilih transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan, dengan mengenal konsep keuangan syariah, para santri dapat lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, pendidikan, maupun dalam dunia kerja.

Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan santri akan pentingnya membangun ekonomi berbasis syariah yang lebih berkeadilan, yang tidak hanya menguntungkan secara materi tetapi juga membawa keberkahan dalam hidup. Oleh sebab itu tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian dengan tema Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa PPMTI Tanjung Berulak Kec. Kampar. Model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa edukasi dan sosialisasi kepada santri PPMTI Tanjung Berulak Kelas 12. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan santri PPMTI Tanjung Berulak.
2. Memberikan edukasi tentang transaksi yang sesuai syariah.
3. Menampilkan slide yang sesuai dengan tema.
4. Melakukan diskusi interaktif dengan santri PPMTI Tanjung Berulak.

Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah (PPMTI) Tanjung Berulak memiliki sejarah yang panjang sebagai pusat pendidikan Islam di Kabupaten Kampar. PPMTI berdiri pada tanggal 19 Desember 1926. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah terdiri dari dua lembaga pendidikan yaitu MTs dan MA. Pondok Pesantren ini didirikan dan dikembangkan oleh para ulama yang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah. Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiah Tanjung Berulak terletak di daerah Kecamatan Kampar, Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinag Km. 52 Sei Putih Desa Tanjung Berulak

PPMTI Tanjung Berulak tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama Islam tetapi juga memberikan bekal pendidikan umum yang bertujuan mencetak generasi kompeten secara akademis dan berakhlak Islami. Kegiatan pendidikan di pesantren ini dirancang untuk membentuk kepribadian santri yang mandiri, disiplin, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam hal ini, tentunya kemampuan dalam penerapan transaksi muamalah yang sesuai dengan syariah

menjadi salah satu aspek yang perlu di kuasai oleh santri.

Kemajuan teknologi keuangan sekarang ini semakin pesat, tidak hanya menghadirkan system keuangan yang berdasarkan syariah akan tetapi juga turut menghadirkan system keuangan konvensional yang bertentangan dengan prinsip – prinsip Islam. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki wawasan yang cukup mengenai transaksi yang sesuai dengan syariah. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat mereka dalam menerapkan transaksi yang basik dan berkeadilan di masa mendatang.

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut dengan memberikan edukasi langsung tentang transaksi yang sesuai dengan syariat Islam sebagai solusi penanaman nilai-nilai Islami kepada santri. Dengan demikian, mereka dapat memahami konsep muamalah yang sesuai dengan syariat Islam dan juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah : Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa PPMTI Tanjung Berulak Kec. Kampar.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan PKM Pengenalan Bank Syariah Kepada Santri PPMTI Tanjung Berulak, antara lain:

1. Identifikasi sejauh mana tingkat pengetahuan santri PPMTI Tanjung Berulak tentang muamalah yang sesuai syariat islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada santri PPMTI Tanjung Berulak.
2. Analisis Kebutuhan. Dalam metode yang kedua tim akan menganalisis kebutuhan santri PPMTI Tanjung Berulak.
3. Memberikan materi berupa slide yang sesuai dengan santri PPMTI Tanjung Berulak kemudian diakhiri dengan tanya – jawab.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM : Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa PPMTI Tanjung Berulak Kec. Kampar, sebagai berikut:

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan untuk mengetahui secara umum pengetahuan santri PPMTI Tanjung Berulak tentang muamalah yang sesuai dengan nilai-nilai islam.
2. Penetapan tema pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan hasil wawancara dari pihak PPMTI Tanjung Berulak maka ditentukanlah tema untuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada santri PPMTI Tanjung Berulak Kelas 12.
3. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada santri PPMTI Tanjung Berulak kelas 12 dengan metode ceramah dan diskusi yang berhubungan dengan tema pengabdian masyarakat.

Evaluasi.

Proses evaluasi PKM, Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan

Nilai-Nilai Islam Pada Siswa PPMTI Tanjung Berulak Kec. Kampar dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat pencapaian keberhasilan.



Gambar 1. Tim Pengabdi dan Peserta

Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk *bar chart* sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pembuatan proposal dan survei lokasi kegiatan				
2	Analisis kebutuhan PPMTI Tanjung Berulak				
3	Pemberian pendampingan				
4	Penvusunan laporan				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi, tanya jawab dan memberikan contoh terkait pengenalan bank syariah kepada santri PPMTI Tanjung berulak. Materi yang disampaikan mulai dari memberikan definisi bank syariah, produk – produk dan diakhiri dengan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Setelah penyampaian materi santri diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal – hal yang berhubungan dengan materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 6 orang tim pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa seperti yang telah dijelaskan pada rincian kelayakan kepakaran dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Pengertian Muamalah.
2. Kaedah fiqh tentang Muamalah.
3. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di PPMTI Tanjung Berulak secara garis besar mencakup beberapa komponen-komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 45 orang santri PPMTI Tanjung Berulak.
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, karena sudah sesuai dengan kebutuhan pengetahuan santri PPMTI Tanjung Berulak.
3. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan.
Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak dapat menampung semua pertanyaan para peserta PKM pada saat sesi tanya – jawab.



Gambar 2. Tim Pengabdi Dan Peserta Santriwati

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di PPMTI Tanjung Berulak yang dihadiri oleh peserta merupakan santri PPMTI Tanjung Berulak kelas 12 berjalan dengan lancar. Santri PPMTI antusias mengikuti rangkaian acara yang dilakukan. Adapun rangkaian acara diawali dengan kata sambutan dari ketua TIM PKM, selanjutnya kata sambutan dari pihak sekolah PPMTI Tanjung Berulak dan penyampaian materi sesuai dengan tema pengabdian masyarakat.

Materi pertama yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu Rifqil Khairi, SE.Sy., ME. Pada materi yang pertama menyampaikan kepada siswa – siswi tentang gambaran umum tentang muamalah. Dalam materi yang pertama pemateri menyampaikan tentang Pengertian muamalah secara etimologi, kata muamalah berasal dari: *aamala*, *yu'amilu*, *mu'amalat* saling berarti bertindak, saling berbuat, saling mengamalkan. Sedangkan pengertian secara terminologi muamalah dapat dilihat sebagai muamalah secara luas dan muamalah secara sempit.

Bentuk muamalah secara sempit adalah aktivitas-aktivitas ekonomi, seperti jual beli, utang piutang, ijarah, dan transaksi-transaksi lainnya. Dengan berpegang pada qaidah fiqhiyyah tersebut di atas, maka setiap muslim diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi. selama tidak merupakan bentuk aktivitas yang dilarang atau tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang. Penyebab dilarangnya suatu transaksi adalah disebabkan karena faktor-faktor:

1. Haram zatnya (haram li-dzatuhi);

Transaksi yang tergolong ke dalam transaksi yang haram zatnya adalah transaksi dilarang karena objek (barang dan/atau jasa) yang ditransaksikan dilarang. Misalnya bangkai (selain bangkai ikan dan belalang), daging babi dan lainnya.

2. Haram selain zatnya (haram li ghairihi)

Sedangkan transaksi yang tergolong ke dalam transaksi yang haram selain zatnya yakni karena transaksi tersebut melanggar prinsip "an taradhin minkum" yakni: Para fukaha menerangkan secara umum faktor penyebab muamalat yang diharamkan yaitu:

- a. Faktor Pertama : kezhaliman.
- b. Faktor Kedua: Gharar (Penipuan).
- c. Faktor Ketiga :Riba
- d. Faktor Keempat: Risywah (Suap)
- e. Faktor Kelima: Perjudian (الميسر)

3. Tidak sah atau tidak lengkap akadnya.

Faktor lain yang menyebabkan keharaman dalam bertransaksi adalah disebabkan karena ketidakabsahan atau kurang lengkapnya akad. Suatu transaksi dapat dikatakan tidak sah dan/atau tidak lengkap akadnya, bila terjadi salah satu (atau lebih) faktor-faktor berikut ini, yakni: (1) rukun dan syarat akad tidak terpenuhi; (2) terjadi ta'alluq; dan (3) terjadi dua akad dalam satu transaksi.

Materi yang terakhir disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Mifta Hasda, ME. Materi yang terakhir tema Pengenalan Keuangan Syariah sebagai Sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan Secara Islami Kepada Santri PPMTI Tanjung Berulak. Materi dimulai dengan penyampaian bahwa definisi keuangan syariah adalah aktivitas keuangan yang sesuai hukum Islam sehingga penerapannya memiliki dua dimensi, yakni hubungan manusia dengan Allah sebagai illah (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas). Penerapan keuangan syariah merupakan salah satu bentuk penerapan nilai tauhid dan keimanan (Nurhayadi et al., 2023).

Sehingga keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam transaksi keuangan. Sistem ini melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta mengedepankan konsep bagi hasil (profit sharing) dalam usaha. Produk keuangan syariah mencakup pembiayaan dengan akad seperti murabahah (jual beli), mudharabah (kerjasama bagi hasil), dan ijarah (sewa).

Sistem keuangan syariah di implementasikan oleh lembaga - lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan

berlandaskan al – Qur'an dan hadis (Umam, 2012). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Syariah menjalankan prinsip – prinsip syariah islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir, melalui produk dan layanan keuangan yang halal dan sesuai syariah.

Dengan adanya Bank Syariah diharapkan dapat mendukung strategi pengembangan ekonomi regional, memfasilitasi segmen pasar yang belum terjangkau atau tidak berminat dengan bank konvensional, memfasilitasi distribusi utilitas barang modal untuk kegiatan produksi melalui skema sewa menyewa (ijarah). Kemudian dalam kegiatan komersial, perbankan syariah dapat mengambil posisi dalam kegiatan seperti mendukung pengadaan faktor – faktor produksi, mendukung perdagangan antardaerah dan ekspor, mendukung penjualan hasil – hasil produk kepada masyarakat (Muhammad, 2004). Produk bank syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Produk penyaluran dana
2. Produk penghimpunan dana
3. Produk jasa

Pengembangan produk-produk perbankan syariah merupakan implementasi dari akad yang terdapat dalam sistem ekonomi syariah. Produk – produk tersebut berdasarkan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Kelima konsep tersebut adalah:

1. Sistem simpanan
2. Bagi hasil
3. Margin keuntungan
4. Sewa
5. Fee (jasa) (Muhammad, 2004)

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain penyimpanan dan pembiayaan berdasarkan:

1. Titipan (wadi'ah)
2. Prinsip bagi hasil (mudharabah)
3. Prinsip penyertaan modal (musyarakah)
4. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
5. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (IMBT) (Abdul Aziz, 2010).

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan dari kedua belah pihak. Keuntungan yang diperoleh bank konvensional dikenal dengan istilah bunga sedangkan di bank syariah dikenal istilah bagi hasil. Berikut perbedaan system bunga dan bagi hasil **(Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, 2017):**

Tabel 1. Perbedaan Sistem Bunga Dan Bagi Hasil

No	Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1	Penentuan besar hasilnya	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya.
2	Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah.	Menyepakati besar proporsi pembagian untung untuk masing – masing pihak.
3	Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga keuangan
4	Perhitungan	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang akan diperoleh, belum tentu besarnya
5	Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama : nasabah dan lembaga
6	Besar perhitungan	Pasti (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui.	Porsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui (belum diketahui besar pastinya)
7	Status hukum	Berlawanan dengan QS Luqman: 34	Melaksanakan QS Luqman: 34

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PPMTI Tanjung Berulak telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sebagaimana dengan yang telah di rencanakan. Pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan dengan tema Literasi Tentang Transaksi Jual Beli Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Pada Siswa PPMTI Tanjung Berulak Kec. Kampar. Dari pengabdian yang dilaksankan dapat disimpulkan bahwa peserta yang menghadiri pengabdian masyarakat yaitu santri PPMTI Tanjung Berulak mendapatkan tambahan pengetahuan tentang transaksi muamalah dan keuangan syariah. Kemudian, dari peningkatan pengetahuan peserta memiliki motivasi untuk melakukan transaksi muamalah yang sesuai prinsip Islam dan mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada santri PPMTI Tanjung Berulak meningkatkan pengetahuan dan memotivasi peserta untuk mulai melakukan transaksi muamalah yang sesuai prinsip Islam dan mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga diharapkan peserta semakin meningkatkan pengetahuan tentang muamalah yang Islami dan keuangan syariah dan mulai mealakukan transaksi yang sesuai nilai-nilai islam dan merencanakan keuangan berdasarkan syariah mulai sekarang. Dengan meningkatnya pengetahuan dan tingginya motivasi untuk menerapkan transaksi muamalah dan pengeloan keuangan berdasarkan prinsip syariah sejak dini diharapkan santri PPMTI Tanjung Berulak dapat menjadi

generasi yang tidak hanya memahami nilai – nilai islam tetapi juga mampu menerapkan dan mengelola keuangan sesuai dengan syariah untuk meraih kesejahteraan dunia dan akhirat.

REFERENSI

- Abdul Aziz, A. Z. (2010). *Manajemen investasi syariah*. Cv. Alfabeta.
- Assyifa, Z., Winario, M., Sudirman, W. F. R., Amalia, N., & Amelia, N. (2024). Literasi Ekonomi Syariah di SMPN 8 Kecamatan Pelalawan. *Journal of Community Sustainability*, 1(3), 20–28.
- Devra, D. D., HI, S., SI, M., Assagaf, I. M., Winario, M., Sy, S., Munawwarah Sahib, S. E. I., Darmawangsa, M. E. I. D. H. A., Al Farisi, M. S., & SEI, M. E. (n.d.). *EKONOMI SYARIAH*.
- Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, 1(1), 33–41.
- Mairiza, D., Assyifa, Z., Zakir, M., Khairi, R., Winario, M., & Lismawati, L. (2024). Dampak Dhuafa Mart Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Community Sustainability*, 1(3), 11–19.
- Muhammad, H. M. S. (2004). *Manajemen dana bank syariah*. Ekonisia.
- Nurhayadi, Y., Kasim, M. N., Fitriyanto, A., & Niswah, F. M. (2023). Pengantar ekonomi dan keuangan Islam. *Penerbit Azka Pustaka*.
- Umam, K. (2012). *Manajemen perbankan syariah*. Pustaka Setia.
- Winario, M., Irawati, I., Hasgimianti, H., & Susanti, E. (2020). Analisis Penerapan Pembiayaan Akad Murabahah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Pekanbaru. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(1), 16–38.
- Zakir, M., Mairiza, D., Assyifa, Z., Winario, M., Amalia, N., & Putri, B. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Bisnis Ritel Pada Dhuafa Mart Air Tiris. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(1), 1–12.